

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Phone Seks adalah suatu aktivitas merangsang dengan kata-kata, dengan adanya niat ingin mengeluarkan air mani (lelaki atau wanita) sedikit atau seluruhnya dengan berbagai cara, misalnya dengan hubungan seks secara langsung dan lewat telepon seluler (Lutfi, 2007). Telepon seks secara psikologis ternyata bisa membuat orang jadi romantis, atau sebaliknya liar. Percakapan bisa mengasyikkan hingga menghabiskan waktu berjam-jam. Tapi dapat juga berlangsung singkat tanpa banyak basa-basi. Disitulah akan terlihat sejauh mana teknik berkomunikasi dikuasai. Langsung mengeluarkan kata-kata vulgar menandakan bahwa individu tidak bisa mengontrol diri (Chandra, 2009). Fenomena yang ada saat ini adalah maraknya hubungan seksual di luar nikah atau yang lebih dikenal dengan seks bebas yang kebanyakan dilakukan oleh remaja atas dasar suka sama suka. Selain seks bebas, perilaku menyimpang pada remaja yang lagi marak adalah *phone seks* (hubungan seks lewat telpon seluler). Diyakini bahwa *phone seks* dapat menyebabkan remaja merasakan kepuasan, biasanya remaja yang melakukan *phone seks* sambil membayangkan pasangannya (Warta, 2008).

Dari Survei Kesehatan Reproduksi di Indonesia tahun 2004, diketahui 59,4 persen remaja pernah melakukan *phone seks*. Lembar fakta yang diterbitkan oleh PKBI, United Nations Population Fund (UNFPA) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga menyebutkan bahwa setiap tahun terdapat

sekitar 15 juta remaja berusia 15-19 tahun pernah melakukan *phone seks* (SKRRI, 2006). Data dari survey 260 remaja yang tersebar di Jakarta tahun 2006 didapatkan 163 remaja pernah melakukan *phone seks*, kebanyakan alasan mereka disebabkan oleh jarak pasangan yang terlalu jauh, jarang ketemu, hasrat seksual yang meningkat yang disebabkan oleh rangsangan dari tontonan vcd porno dan majalah orang dewasa (Wilson, 2007). Di Jawa Timur, tahun 2005 menunjukkan bahwa hubungan seksual lewat telpon umumnya masih ditolak. Namun dalam kondisi tertentu penduduk usia 15-24 tahun belum menikah memberikan toleransi yang cukup besar bagi seseorang melakukan seks lewat telepon seluler. Sekitar 29,6 persen diantara laki-laki berusia 15-24 tahun belum menikah yang setuju dengan *phone seks* menyatakan bahwa perilaku tersebut boleh dilakukan dan 26,5 persen menyatakan bahwa perilaku tersebut boleh dilakukan jika pasangan tersebut saling mencintai (Yohan, 2008). Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 14 desember 2010 di SMAN 1 Jenggawah secara wawancara pada 10 remaja didapatkan bahwa 8 (80 persen) remaja tahu tentang *phone seks*, 2 (20 persen) tidak tahu tentang *phone seks* dan remaja pernah melakukan *phone seks* seperti berbicara romantis lewat telepon dengan pasangan sampai timbul gairah seksual.

Remaja mengalami masa transisi dimana terjadi perubahan baik fisik, psikis dan psikososial. Untuk itu, informasi tentang kesehatan reproduksi harus mulai digalakkan karena kita tidak bisa menutup mata dan telinga bahwa negara kita, mulai dari kota besar hingga pedesaan, sudah dapat memperoleh informasi melalui teknologi canggih yang menyajikan informasi yang dapat menjerumuskan remaja kepada perilaku reproduksi yang tidak sehat. Disamping pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, perilaku seksual masa remaja dapat juga

dipengaruhi lingkungannya. Para remaja juga harus dimotivasi untuk aktif pada kegiatan yang positif, misalnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Upaya lain adalah memberikan pendidikan moral atau agama kepada anak dan remaja. Informasi kerugian fisik, mental dan spiritual harus dijelaskan secara seimbang dengan hal yang terkait dengan kesehatan reproduksi. Bagaimanapun juga, mencegah terjadinya perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab jauh lebih baik daripada harus menyelesaikannya bila hal tersebut sungguh terjadi (Soetjiningsih, 2004).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Perilaku Remaja Tentang *Phone Sex* dengan Perilaku Sex Bebas di Kelas XI SMAN 1 Jenggawah”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Perilaku Remaja Tentang *Phone Sex* dengan Perilaku Sex Bebas di Kelas XI SMAN 1 Jenggawah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Perilaku Remaja Tentang *Phone Sex* dengan Perilaku Sex Bebas di kelas XI SMAN 1 Jenggawah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Perilaku Remaja Tentang *Phone Sex* di Kelas XI SMAN 1 Jenggawah.
2. Mengidentifikasi Perilaku Sex Bebas di Kelas XI SMAN 1 Jenggawah.

3. Menganalisis Hubungan Perilaku Remaja Tentang *Phone Sex* dengan Perilaku Sex Bebas di Kelas XI SMAN 1 Jenggawah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Memberikan informasi bagi remaja dalam hal yang berkaitan dengan *phone sex*.

1.4.2 Bagi Sekolah

Memberikan masukan sekolah tentang *phone sex* dan dapat dimasukkan ke dalam materi kesehatan reproduksi dan dapat memberikan pengetahuan pada siswa didik tentang bahaya *phone sex*.

1.4.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh kedalam praktik lapangan.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai *phone sex* pada remaja.